



PENGARUH VISUAL RHYTHM LIGHT TERHADAP KETEPATAN IRAMA SENI TARI PADA ANAK GANGGUAN PENDENGARAN

Rizki Aulia Marni¹, Faiz Noormiyanto²

Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

e-mail: riskiaulia1778@email.ac.id¹

Diterima: 14/06/2026; Direvisi: 17/06/2026; Diterbitkan: 04/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran kelas III SDLB di SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang. Keterbatasan dalam menerima rangsangan auditori menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti irama musik secara tepat, sehingga diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Visual Rhythm Light terhadap ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah anak dengan gangguan pendengaran kelas III SDLB di SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang. Data dikumpulkan melalui tes ketepatan irama seni tari yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik nonparametrik secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan Visual Rhythm Light. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Visual Rhythm Light berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran kelas III SDLB di SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang.

Kata Kunci: *Anak Gangguan Pendengaran, Ketepatan Irama, Seni Tari, Visual Rhythm Light.*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of rhythmic accuracy in dance performance among third-grade students with hearing impairments at SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang. Limitations in receiving auditory stimuli often make it difficult for students with hearing impairments to follow musical rhythms accurately, highlighting the need for learning media that accommodate their characteristics. This study aimed to examine the effect of Visual Rhythm Light on dance rhythm accuracy among students with hearing impairments. A quantitative approach was employed using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants were third-grade students with hearing impairments at SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang. Data were collected through dance rhythm accuracy tests administered before and after the intervention. Data analysis was conducted using descriptive non-parametric statistics, while hypothesis testing was performed using the Wilcoxon Signed Ranks Test at a significance level of 0.05. The results showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.043, which was lower than 0.05, indicating that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. These findings demonstrate a significant difference between pretest and posttest scores following the implementation of Visual Rhythm Light. Therefore, it can be concluded that Visual Rhythm Light has a significant positive effect on



improving dance rhythm accuracy among third-grade students with hearing impairments at SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang.

Keywords: *Children with Hearing Impairments, Rhythm Accuracy, Dance, Visual Rhythm Light.*

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara holistik. Melalui kegiatan tari, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman estetis, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial secara terpadu. Kemampuan dalam memahami irama, mengoordinasikan gerak tubuh, serta mengekspresikan makna melalui gerakan menjadi bagian penting dalam pembelajaran seni tari. Menurut Triska et al. (2024), aktivitas tari mampu mendukung perkembangan kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, dan keseimbangan gerak peserta didik. Selain itu, nilai estetika yang terkandung dalam seni tari menjadikan pembelajaran tari sebagai sarana untuk membangun apresiasi budaya dan kreativitas peserta didik (Sujarwati et al., 2025).

Ketepatan irama merupakan salah satu unsur fundamental dalam pembelajaran seni tari. Ketepatan irama mengacu pada kemampuan individu dalam menyesuaikan gerakan dengan tempo, ritme, dan pola ketukan yang digunakan dalam sebuah tarian. Kemampuan ini berpengaruh terhadap kualitas penampilan tari karena menentukan keselarasan antara gerak tubuh dan iringan yang digunakan. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik dituntut mampu memulai gerakan sesuai ketukan, mempertahankan konsistensi ritme, serta menyesuaikan perubahan tempo yang terjadi selama menari. Oleh karena itu, penguasaan ketepatan irama menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran seni tari di sekolah (Krisyana & Badara, 2026).

Pada prinsipnya, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Hak tersebut juga berlaku bagi peserta didik dengan gangguan pendengaran yang memiliki karakteristik belajar berbeda dibandingkan peserta didik pada umumnya. Sriwidiastuty et al. (2025) menjelaskan bahwa anak tunarungu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dalam konteks seni tari, keterlibatan anak tunarungu tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi nonverbal, pengembangan kepercayaan diri, serta peningkatan kemampuan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki nilai strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik dengan gangguan pendengaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak tunarungu memiliki karakteristik belajar yang cenderung mengandalkan informasi visual dalam memahami materi pembelajaran. Maulina et al. (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan fungsi pendengaran menyebabkan anak tunarungu lebih mengoptimalkan kemampuan pengamatan visual dalam menerima informasi. Temuan tersebut diperkuat oleh Shomad et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa tunarungu memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang kuat dibandingkan gaya belajar lainnya. Sementara itu, Sultonah et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar visual mampu meningkatkan pemahaman akademik peserta didik tunarungu. Oleh karena itu, penyediaan media pembelajaran berbasis visual menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mereka.



Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran anak tunarungu telah banyak direkomendasikan karena mampu membantu proses penerimaan dan pengolahan informasi secara lebih efektif. Farhan (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan fokus perhatian, pemahaman konsep, dan keterlibatan belajar anak tunarungu. Sejalan dengan itu, Noventy et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan visual spasial peserta didik tunarungu. Dalam konteks pendidikan seni, media visual dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi gerak, pola, maupun ritme secara lebih konkret. Dengan demikian, penggunaan media visual berpotensi menjadi alternatif solusi dalam mengatasi hambatan belajar yang dialami anak tunarungu.

Meskipun demikian, kondisi pembelajaran seni tari di sekolah luar biasa masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi di SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SDLB mengalami kesulitan dalam mengikuti irama tari secara tepat. Peserta didik sering terlambat memulai gerakan, kurang konsisten dalam mempertahankan ritme, serta mengalami kesulitan ketika terjadi perubahan tempo selama kegiatan menari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran seni tari yang menekankan ketepatan irama dengan kemampuan aktual peserta didik di lapangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hikmah dan Malarsih (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu memerlukan strategi dan media khusus agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berbagai inovasi telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pratiwi et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak tunarungu dalam pembelajaran seni tari. Sementara itu, Sudiartini et al. (2022) menemukan bahwa kolaborasi dalam aktivitas tari mampu mendorong kreativitas anak tunanetra dan tunarungu melalui pendekatan yang adaptif. Di sisi lain, Krisyana dan Badara (2026) membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan seni tari peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada model pembelajaran, kreativitas, dan penggunaan media audiovisual secara umum, sehingga belum secara spesifik mengkaji penggunaan media visual berbasis ritme untuk meningkatkan ketepatan irama seni tari pada anak tunarungu.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu memberikan informasi ritmis secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan gangguan pendengaran. Salah satu media yang berpotensi digunakan adalah Visual Rhythm Light, yaitu media berbasis cahaya yang memberikan stimulus visual sesuai tempo dan pola ritme tertentu. Media ini memungkinkan peserta didik memperoleh petunjuk ritmis secara lebih jelas melalui sinyal cahaya yang terstruktur sehingga dapat membantu sinkronisasi antara gerakan tari dan irama. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Visual Rhythm Light sebagai media pembelajaran seni tari yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan ketepatan irama pada anak dengan gangguan pendengaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran seni tari yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik tunarungu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest–Posttest Design untuk menguji pengaruh penggunaan Visual Rhythm



Light terhadap ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran. Penelitian dilaksanakan di SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah lima peserta didik kelas III SDLB dengan gangguan pendengaran yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Prosedur penelitian meliputi pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal ketepatan irama seni tari, pemberian perlakuan berupa pembelajaran seni tari menggunakan Visual Rhythm Light, dan pelaksanaan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik setelah memperoleh perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Visual Rhythm Light, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan irama seni tari.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes praktik unjuk kerja (performance test) yang disusun berdasarkan indikator ketepatan irama seni tari, meliputi kemampuan mengikuti tempo, kesesuaian gerakan dengan ketukan, konsistensi ritme, koordinasi gerak tubuh, dan kemampuan menyesuaikan gerakan terhadap perubahan tempo. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap performa peserta didik selama melakukan rangkaian gerak tari. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest, kemudian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menguji pengaruh penggunaan Visual Rhythm Light. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, sehingga nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh tahapan penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan Visual Rhythm Light terhadap ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran. Analisis dilakukan secara bertahap melalui penyajian data hasil pengukuran, analisis statistik, serta interpretasi temuan penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penyajian hasil penelitian bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai perubahan kemampuan peserta didik setelah memperoleh perlakuan, sedangkan pembahasan difokuskan pada pemaknaan temuan untuk menjelaskan kontribusi penggunaan Visual Rhythm Light dalam mendukung pembelajaran seni tari bagi anak dengan gangguan pendengaran. Dengan demikian, bagian hasil dan pembahasan berikut disusun untuk menjawab tujuan penelitian sekaligus mengkaji implikasi teoretis dan praktis dari temuan yang diperoleh.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Visual Rhythm Light terhadap ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran kelas III SDLB di SLBN 31 PKLK Negeri Pangkalpinang. Data penelitian diperoleh melalui tes praktik ketepatan irama seni tari yang dilaksanakan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan Visual Rhythm Light. Penyajian hasil penelitian diawali dengan data skor pretest dan posttest, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Seluruh hasil analisis disajikan secara bertahap untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh perlakuan yang diberikan.



Tabel 1. Data Hasil Pretest

No. Nama Nilai Pretest		
1	A	69
2	A	77
3	S	72
4	H	65
5	R	72

Tabel 1 menyajikan hasil kemampuan awal peserta didik sebelum memperoleh perlakuan menggunakan Visual Rhythm Light. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam mengikuti irama seni tari, meskipun tingkat penguasaannya masih bervariasi. Variasi kemampuan awal ini mencerminkan adanya perbedaan individu dalam memahami dan menyesuaikan gerakan dengan irama tari. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan. Oleh karena itu, hasil pretest digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan Visual Rhythm Light.

Tabel 2. Data Hasil Posttest

No. Nama Nilai Posttest		
1	A	115
2	A	118
3	S	96
4	H	77
5	R	102

Tabel 2 menunjukkan hasil kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan Visual Rhythm Light. Secara umum terlihat adanya peningkatan performa pada seluruh peserta didik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan. Tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa Visual Rhythm Light memberikan dukungan visual yang membantu peserta didik memahami tempo dan ritme gerakan tari secara lebih baik. Meskipun demikian, peningkatan tersebut perlu didukung oleh analisis statistik untuk memastikan signifikansi perubahan yang terjadi.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel N Minimum Maximum Mean Std. Deviation					
Pretest	5	65	77	71.00	4.416
Posttest	5	77	118	101.60	16.471

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan kemampuan ketepatan irama peserta didik. Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya kecenderungan peningkatan kemampuan setelah peserta didik memperoleh perlakuan menggunakan Visual Rhythm Light. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik



mampu menampilkan performa yang lebih baik pada saat posttest dibandingkan saat pretest. Selain itu, variasi skor yang muncul pada posttest menunjukkan bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan dengan tingkat perkembangan yang berbeda. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa penggunaan Visual Rhythm Light berpotensi meningkatkan ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Uji ini dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Meskipun analisis utama menggunakan uji nonparametrik, informasi mengenai distribusi dan hubungan data tetap diperlukan sebagai bagian dari prosedur analisis. Hasil pengujian prasyarat disajikan pada tabel berikut. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel Shapiro-Wilk Sig.	
Pretest	0.877
Posttest	0.624

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, data pretest dan posttest menunjukkan distribusi yang memenuhi kriteria normalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki sebaran yang relatif baik dan tidak menunjukkan penyimpangan distribusi yang berarti. Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Informasi ini juga memperkuat kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian linearitas hubungan antara data pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Pengujian	Sig.
Deviation from Linearity	0.190

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara data pretest dan posttest berada dalam kategori linear. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kemampuan peserta didik setelah perlakuan menunjukkan pola hubungan yang konsisten. Dengan adanya hubungan linear tersebut, peningkatan hasil belajar dapat diamati secara lebih jelas antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa perlakuan yang diberikan berkontribusi terhadap perubahan kemampuan peserta didik. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas untuk melihat kesamaan variasi data.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian	Sig.
Homogenitas	0.004

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variasi data pretest dan posttest tidak sepenuhnya sama. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perubahan variasi skor setelah peserta didik memperoleh perlakuan. Perbedaan variasi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat respons masing-masing peserta didik terhadap penggunaan Visual Rhythm Light. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak memengaruhi penggunaan uji Wilcoxon sebagai analisis utama



penelitian. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Ranks)

Kategori	N
Negative Ranks	0
Positive Ranks	5
Ties	0

Tabel 7 memperlihatkan arah perubahan yang terjadi setelah peserta didik memperoleh perlakuan. Seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar sehingga tidak ditemukan skor yang mengalami penurunan maupun tetap. Temuan ini memberikan indikasi bahwa penggunaan Visual Rhythm Light memberikan dampak positif terhadap kemampuan ketepatan irama seni tari. Konsistensi peningkatan pada seluruh peserta didik menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu memberikan stimulus yang efektif dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan pengujian statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Statistik	Nilai
Z	-2.023
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.043

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan ketepatan irama peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan Visual Rhythm Light. Temuan ini membuktikan bahwa media Visual Rhythm Light memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengikuti irama dalam seni tari. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa stimulus visual yang diberikan mampu membantu peserta didik dengan gangguan pendengaran memahami tempo dan ritme gerakan secara lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan Visual Rhythm Light dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran seni tari secara lebih inklusif. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan Visual Rhythm Light terhadap ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Visual Rhythm Light memberikan pengaruh terhadap peningkatan ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis stimulus visual mampu membantu peserta didik memahami pola ritme, tempo, dan koordinasi gerakan secara lebih baik. Peningkatan kemampuan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan penggunaan media pembelajaran, tetapi juga menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sensorik peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Anak dengan gangguan pendengaran memiliki keterbatasan dalam menerima informasi melalui saluran auditori sehingga membutuhkan strategi pembelajaran alternatif yang



memanfaatkan kemampuan visual secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan Visual Rhythm Light dapat dimaknai sebagai bentuk adaptasi pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni tari secara lebih inklusif.

Keberhasilan penggunaan Visual Rhythm Light berkaitan erat dengan karakteristik belajar anak dengan gangguan pendengaran yang cenderung mengandalkan informasi visual dalam memahami materi pembelajaran. Juniarti et al. (2023) menjelaskan bahwa komunikasi visual menjadi salah satu pendekatan penting dalam pembelajaran anak tunarungu karena mampu membantu peserta didik memahami instruksi melalui simbol, gerakan, maupun tanda yang dapat diamati secara langsung. Temuan tersebut diperkuat oleh Priyanto (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran anak tunarungu dapat meningkatkan pemahaman karena informasi disajikan melalui bentuk yang lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, cahaya yang ditampilkan secara ritmis berfungsi sebagai petunjuk visual yang membantu peserta didik mengenali perubahan tempo dan menghubungkannya dengan gerakan tari. Dengan demikian, peningkatan ketepatan irama bukan hanya dipengaruhi oleh keberadaan media, tetapi juga karena media tersebut sesuai dengan cara belajar peserta didik dengan gangguan pendengaran.

Penggunaan media visual dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penyajian informasi secara konkret dan terstruktur mampu meningkatkan perhatian serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Yupi (2026) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran visual dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa tunarungu karena memberikan dukungan berupa informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut karena Visual Rhythm Light memberikan rangsangan visual yang konsisten sehingga peserta didik memiliki acuan yang lebih jelas dalam melakukan gerakan tari. Selain itu, penelitian Jala (2024) menunjukkan bahwa media visual dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran melalui penyajian informasi yang lebih sistematis. Hal tersebut memperkuat bahwa penggunaan media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih mudah diakses.

Peningkatan kemampuan ketepatan irama dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran multisensori. Pendekatan multisensori menekankan penggunaan berbagai saluran inderawi dalam proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal. Ummah dan Rahman (2024) menjelaskan bahwa pendekatan multisensori efektif diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus karena mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik kebutuhan individu. Sejalan dengan hal tersebut, Ismi dan Witasoka (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multisensori dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran inklusif. Dalam penelitian ini, Visual Rhythm Light menjadi bentuk penerapan prinsip multisensori melalui pemanfaatan stimulus visual yang membantu menggantikan keterbatasan akses auditori pada anak dengan gangguan pendengaran.

Dari perspektif pembelajaran seni tari, peningkatan ketepatan irama menunjukkan bahwa peserta didik mampu membangun hubungan antara stimulus visual dengan respons gerak tubuh. Irama merupakan unsur penting dalam seni tari karena berkaitan dengan keteraturan gerak, kesesuaian tempo, dan kesinambungan pola gerakan. Murami (2026) menjelaskan bahwa pola irama dalam seni memiliki struktur yang mengatur keterhubungan antara ketukan, gerakan, dan ekspresi sehingga pemahaman terhadap ritme menjadi bagian penting dalam aktivitas seni. Selain itu, Fitri dan Indrayuda (2024) menjelaskan bahwa kemampuan memahami teori seni tari memiliki hubungan dengan kemampuan menerapkan



unsur-unsur tari dalam praktik penciptaan dan penampilan. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan Visual Rhythm Light dapat dipahami sebagai media yang membantu peserta didik mengakses salah satu unsur penting dalam tari, yaitu kemampuan merasakan dan mengikuti irama melalui bantuan visual.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pentingnya inovasi media pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan anak dengan gangguan pendengaran. Fadil et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran visual interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Dalam konteks pembelajaran anak tunarungu, Pandawara (2023) juga menunjukkan bahwa media visual berbasis teknologi dapat membantu penyampaian informasi melalui bentuk yang lebih aksesibel, seperti simbol, gambar, dan gerakan visual. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media visual sebagai solusi terhadap hambatan komunikasi dan pemahaman pada anak dengan gangguan pendengaran. Perbedaannya, Visual Rhythm Light secara khusus digunakan untuk memberikan stimulus ritmis yang membantu peserta didik menyelaraskan gerakan tari dengan tempo secara lebih tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Visual Rhythm Light memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran seni tari yang adaptif bagi anak dengan gangguan pendengaran. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami ritme, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan sensorik mereka. Penggunaan stimulus visual yang terstruktur memungkinkan peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengikuti pembelajaran seni tari dengan lebih optimal. Temuan ini memperkuat bahwa inovasi media pembelajaran berbasis visual dan multisensori dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pengembangan Visual Rhythm Light dapat diarahkan pada variasi penggunaan teknologi, pola cahaya, dan penerapan pada berbagai aktivitas pembelajaran seni maupun aktivitas ritmis lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Visual Rhythm Light merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung ketepatan irama seni tari pada anak dengan gangguan pendengaran. Temuan ini menegaskan bahwa penyampaian informasi ritmis melalui stimulus visual dapat menjadi alternatif yang sesuai untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap informasi auditori yang selama ini menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran seni tari. Kehadiran Visual Rhythm Light memungkinkan peserta didik memperoleh petunjuk tempo dan ritme secara lebih jelas sehingga proses sinkronisasi antara gerakan tubuh dan irama tari dapat berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik sensorik peserta didik sebagai wujud implementasi pendidikan yang inklusif dan adaptif.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran seni tari bagi anak dengan gangguan pendengaran melalui pemanfaatan stimulus visual sebagai pengganti informasi auditori dalam pembentukan kemampuan ritmis. Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan bahwa Visual Rhythm Light berpotensi digunakan sebagai media pendukung pembelajaran seni tari di sekolah luar biasa maupun lingkungan pendidikan inklusif yang melayani peserta didik dengan kebutuhan serupa. Ke depan, media ini dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi digital, pengaturan pola cahaya yang lebih variatif, serta penerapan pada berbagai aktivitas seni dan pembelajaran berbasis ritme



lainnya. Penelitian selanjutnya juga perlu dilakukan pada jumlah subjek yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkuat validitas temuan serta memperluas implementasi media visual dalam pembelajaran bagi anak dengan gangguan pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, A., Rahmadila, M. K., Nurafifah, A., & Mustaqim, A. R. (2025). Pengembangan media pembelajaran visual interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Adabiyah 2 Palembang. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 64–69. <https://terranojournal.com/JPPK/en/article/view/98>
- Farhan, A. (2025). Strategi guru dalam mengoptimalkan media visual untuk pembelajaran anak tunarungu di sekolah dasar. *Journal of Research in Education & Technology*, 1(2), 83–89. <https://ejournal.papanda.org/index.php/restech/article/view/3724>
- Fitri, I., & Indrayuda, I. (2024). Fenomena mahasiswa Sendratasik dalam penciptaan tari: Hubungan kemampuan memahami teori dengan aplikasi penciptaan tari. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 228–238. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/91>
- Hikmah, S. N., & Malarsih, M. (2022). Metode pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu tingkat sekolah menengah pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 188–200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/61240>
- Ismi, R., & Witasoka, D. (2025). Pengaruh multisensori terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran inklusif. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 89–97. <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/90>
- Jala, W. (2024). Penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV SD Inp. Maulafa. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 149–162. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/332>
- Juniarti, N., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2023). Pembelajaran anak tuna rungu dengan metode komunikasi visual. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(1), 55–64. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/102293>
- Krisyana, H., & Badara, A. (2026). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kendari: The use of audiovisual media to improve the dance art skills of eighth-grade students at SMP Negeri 6 Kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 11(1), 7–16. <https://ruangsenibudaya.com/index.php/jpsb/article/view/67>
- Maulina, C. P., Fitria, A., & Fadila, N. (2024). Analisis karakteristik dan aktivitas belajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di Sekolah SLB-B YPAC Banda Aceh. *Jurnal Warna*, 8(1), 1–10. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/warna/article/view/1047>
- Murami, R. (2026). Pola irama pada syair Tari Seudati dalam tradisi lisan Aceh. *SWARA-Antologi Pendidikan Musik*, 6(1), 39–50. <https://ejournal-arts.upi.edu/swara/article/view/41>
- Noventy, C. D., Mulia, D., Setiawan, S., & Jamaludin, U. (2024). Implementasi pembelajaran menggambar anak tunarungu dalam melatih kecerdasan visual spasial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 397–409. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/2760>
- Pandawara, J. (2023). Motion graphic media pembelajaran bahasa isyarat alfabet bagi anak tunarungu SDLB. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i1.122>



- Pratiwi, A. Y. N., Lestari, A. T., & Dewi, R. S. (2025). Implementasi pembelajaran seni tari pada anak tunarungu menggunakan model Project Based Learning di Sekolah Luar Biasa Tamansari Kota Tasikmalaya. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 48–57.
<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Imajinasi/article/view/561>
- Priyanto, D. (2025). Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SMALB B YAKUT Purwokerto. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 168–170. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.169>
- Shomad, Z. A., Zaenuri, Z., Cahyono, A. N., & Susilo, B. E. (2022). Identifikasi gaya belajar siswa tunarungu tanpa gangguan kecerdasan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 1236–1240.
<https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1421>
- Sriwidiastuty, A., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Gambar seri sebagai media literasi: Analisis hak dan perlindungan pendidikan bagi anak tunarungu. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 537–551. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.371>
- Sudiartini, N. P. K. D., Utami, N. K. T. P., Candrayani, N. M. W., Widianita, N. K. F., Devi, B., & Sujana, I. W. (2022). Unjuk kreativitas mewujudkan mimpi secara kolaboratif anak tunanetra dan tunarungu dalam tari menggunakan Gamut. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 437–447. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54124>
- Sujarwati, A., Trisakti, T., Yanuartuti, S., & Juwariyah, A. (2025). Estetika gerak Tari Greget Sawunggaling. *Joged*, 24(2), 148–168.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/view/17921>
- Sultonah, N., Nurfadilah, R. I., Sari, N. W., Fahmy, Z., & Masfia, I. (2024). Analisis gaya belajar dalam pemahaman akademik anak tunarungu di SLB Negeri Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13871–13887. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11133>
- Triska, R. N., Zahro, I. F., & Westhisi, S. M. (2024). Tari Jaipong: Implementasi tari dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 135–144.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/article/view/21712>
- Ummah, R., & Rahman, M. E. (2024). Pendekatan multisensori dalam model pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. *Journal of Basic Education*, 3(1), 386–394. <https://doi.org/10.66171/s4jryx16>
- Yupi, I. Y. (2026). Penerapan strategi pembelajaran visual oleh mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa SLB kelas III tunarungu. *Edutama*, 2(2), 104–111. <https://doi.org/10.69533/2jhs9s80>